



Observasi Permasalahan Pembelajaran PPKN di SMP Negeri 27 Medan

Eka Putriani Sihombing¹, Herlide Purba², Mario Fany Manurung³, Raja Songkup Pratama⁴, Siti Zahra Siagian⁵, Yeni Yolanda Simbolon⁶, Liber Siagian⁷, Fazli Rachman⁸

¹⁻⁸Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: ekaputrianishbg@gmail.com¹, herlidepurba@gmail.com², mariofanyimanurung@gmail.com³,
rajasongkuppratama@gmail.com⁴, sitizahrasiagian@gmail.com⁵, yeniyolanda376@gmail.com⁶,
libersiagian@yahoo.com⁷, fazli.rachman@unimed.ac.id⁸

Abstract: *This research focuses on observations in the junior high school (SMP) environment and the importance of this process in understanding student learning experiences and evaluating teaching. Observation in junior high school includes observations on the interaction of students, teachers and the learning environment. Through this observation, research can identify problems that occur during the learning process and find solutions by implementing interesting learning models in the teacher's teaching of students. Designing learning must begin with a preliminary study of students. There are several things that need to be understood about students, namely basic abilities and learning styles. Many students are still not interested in learning.*

Keywords: *Learning model, learning problems, observation*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada observasi di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP) dan pentingnya proses ini dalam pemahaman terhadap pengalaman belajar siswa serta evaluasi pengajaran. Observasi di SMP mencakup pengamatan terhadap interaksi siswa, guru dan lingkungan belajar. Melalui observasi ini, penelitian dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung serta mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam pengajaran guru terhadap siswa. Mendesain pembelajaran harus diawali dengan studi pendahuluan mengenai siswa, beberapa hal yang perlu dipahami tentang siswa yaitu kemampuan dasar dan gaya belajar yang masih banyak siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Model pembelajaran, Permasalahan pembelajaran, Observasi

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 dunia semakin mengglobal, bergerak dan berubah semakin cepat berkompetitif. Semua bidang mengalami pergeseran dan tantangan termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan terus mengalami perubahan dan perkembangan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat akibat pengaruh masuknya era globalisasi. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan. Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini pun termasuk peningkatan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Pemerintah pun memiliki komitmen yang kuat terhadap mutu pendidikan. Hal ini diimplementasikan antara lain melalui Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud 2010-2014 (Kemendikbud, April 2013), yaitu hubungannya dengan program Bappenas antara lain dalam

Received Oktober 03, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 28, 2023

*Eka Putriani Sihombing, ekaputrianishbg@gmail.com

Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Sekolah Berbasis Standar Nasional Pendidikan dan Jejaring Mutu Pendidikan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan BPSDMPK (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan) dalam hal pengawasan dan penjaminan mutu secara terprogram dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Survei Benchmarking Mutu Pendidikan terhadap Standar Internasional.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pembelajaran tidak hanya tergantung dari strategi pembelajarannya saja tetapi juga tergantung pada subjek (materi), siswa dan kondisi lingkungan. Pembelajaran tidak bersifat statis, melainkan sebuah konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Nasution: 2005 (dalam Sugihartono, dkk, 2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. adapun yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pemerintah. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah membantu sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, diantaranya adalah memberikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), melengkapi fasilitas yang dibutuhkan di laboratorium, perangkat komputer, dan juga mengadakan lomba kebersihan di sekolah sehingga sekolah berlomba-lomba untuk membersihkan sekolahnya yang pada akhirnya sekolah akan bersih dan peserta didik akan nyaman belajar di sekolah yang bersih. Pemerintah juga telah berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu pendidik dan meningkatkan kesejahteraan pendidik[10]. Salah satunya adalah dengan memberikan sertifikasi kepada pendidik yang berkualitas dan memenuhi kriteria untuk mendapatkan sertifikasi, memberikan berbagai pelatihan kepada pendidik, dan lain sebagainya dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik. Dengan meningkatnya mutu dan kesejahteraan pendidik, pendidik dapat mengajar dengan rajin, semangat dan berkualitas sehingga berdampak positif pada peningkatan kemampuan peserta didik. Pendidik yang bersemangat dalam mengajar juga menjadi salah satu

faktor peserta didik untuk senang dalam belajar. Dengan pendidik tersebut. Peserta didik bisa dikatakan berhasil dalam mengajar jika peserta didik senang dan tidak bosan belajar dengan pendidik tersebut. Bahkan peserta didik menunggu untuk belajar kembali dengan pendidik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 September 2023 .Adapun lokasi penelitian yaitu di SMP 27 Negeri Medan kecamatan.Jenis Penelitian pendekatan Kualitatif dengan analisis deskriptif.Metode ini dilakukan dengan teknik : Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.Hasil dari penelitian/observasi yang kami lakukan di SMP Negeri 27 Medan mengenai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 27 Medan. Sekolah yang di observasi sudah memakai kurikulum merdeka belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran based learning dengan menggunakan presentasi. Secara umum model pembelajaran based learning yakni suatu metode pemaparan gagasan didepan umum oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Model ini mengharuskan siswa untuk berbicara didepan kelas mengenai topik tertentu misalnya mengenai sampah dan lingkungan hidup.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian/observasi yang kami lakukan di SMP Negeri 27 Medan mengenai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 27 Medan. Sekolah yang kami observasi sudah memakai kurikulum merdeka belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran based learning dengan menggunakan presentasi. Secara umum model pembelajaran based learning yakni suatu metode pemaparan gagasan didepan umum oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Model ini mengharuskan siswa untuk berbicara didepan kelas mengenai topik tertentu misalnya mengenai sampah dan lingkungan hidup.Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa, dimana tugas tersebut akan di presentasikan kedepan setiap kelompok. Setelah presentasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ke kelompok yang sedang presentasi kemudian kelompok yang sedang presentasi menjawab setiap pertanyaan dari teman-temannya yang lain. Setelah presentasi selesai kemudian guru tersebut menjelaskan kembali kepada siswa agar lebih detail mengenai topik yang di presentasikan atau dibahas dan memberikan masukan kepada siswa.

Pada saat pembelajaran sedang berlangsung kami melihat banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas tersebut. Pada saat presentasi dimulai banyak diantara mereka ataupun siswa tersebut melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti menertawakan teman saat presentasi, ribut, tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan, suka menyahutnyahut guru pada saat guru berbicara, ada yang sedang menjahit, jalan-jalan pada saat pembelajaran berlangsung serta ada siswa yang tidur. Sehingga menurut pengamatan kami proses pembelajarannya kurang efektif.

Oleh karena itu selain dari mengobservasi bagaimana keadaan berlangsungnya proses pembelajaran dikelas kami juga melakukan wawancara langsung dengan guru tersebut dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan model pembelajaran yakni:

1. Bagaimana kurikulum Merdeka memengaruhi pendekatan pengajaran PPKn di dikelas?

Pengaruh kurikulum merdeka yang telah guru PPKn terapkan, tergolong lebih mudah karena guru ppkn lebih leluasa dalam memilih media ataupun konsep dalam penyampaian pembelajaran PPKn tersebut. Sehingga melalui kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan guru harus lebih kreatif dalam proses penyampaian pembelajaran. Agar siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran ppkn. Walaupun transisi kurikulum yang selalu berubah- ubah membuat guru selalu mempelajari hal hal baru yang kemudian meningkatkan ketangkasan guru dalam beradaptasi dan menerapkannya

2. Tantangan utama yang dihadapi guru PPKn dalam mengajar di dekelas dengan kurikulum Merdeka?

Tantangannya adalah guru harus mampu menggunakan berbagai media dan konsep pembelajaran yang menarik, supaya siswa mampu memahami Secara cepat dan tidak merasa bosan

3. Bagaimana guru PPKn dapat mengatasi perbedaan kemampuan siswa di kelas Mengatasi perbedaan kemampuan siswa dikelas dalam konteks kurikulum merdeka ?Mengatasi nya dengan lebih memfokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan,Kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik dan, Pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan pada pendekatan pengajaran PPKn di kelas. Tantangan utama bagi guru PPKn adalah menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kurikulum yang lebih fleksibel ini. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa, guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi yang memungkinkan mereka memberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa di kelas dengan kurikulum Merdeka, guru PPKn dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inklusif, seperti diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan kerja sama dengan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Kurniawati, F. A. (2019). Analisis Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi 4.0. *Penelitian Pembelajaran Fisika*, 147-154.
- Bobby Serano, M. M. (2021). Implementasi Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Kota Padang. *Civic Education*, 87-91.
- Hardoko, A. (2007). MASALAH PEMBELAJARAN PKn YANG TERJADI PADA GURU DAN SISWA DI SMP KOTA SAMARINDA. *Didaktika*, 72-83.
- Situmorang, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pegagan Hilir Kabupaten Dairi. *Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 49-55.
- Yonica, Y. (2016). *PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SARANA MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN*. BANDUNG: UNIVERSITAS PASUDAN.